

**“TUMAEHS”
INTERPRETASI MAKNA KESEIMBANGAN DALAM
KONSEP *TEMADUK***



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**
Untuk Menempuh Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Penciptaan Seni Tari

**Zulkipli
2021269411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

“TUMAEHS”
INTERPRETASI MAKNA KESEIMBANGAN DALAM
KONSEP *TEMADUK*



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI
Untuk Menempuh Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Penciptaan Seni Tari

Zulkipli
2021269411

PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

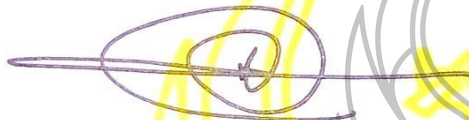
“TUMAEHS”

INTERPRETASI MAKNA KESEIMBANGAN DALAM KONSEP
TEMADUK

Oleh:
Zulkipli
NIM 2021269411

Telah dipertahankan pada tanggal 4 Juli 2022
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama



Dr. Hendro Martono, M.Sn

Penguji Ahli



Dr. Bambang Pudjasworo, S.S.T., M.Hum

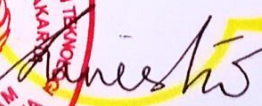
Ketua Tim Penilai



Dr. Koes Yuliadi, M.Hum

Yogyakarta, 4 Juli 2022

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 197210232002122001

Halaman Persembahan

Karya tari dan tulisan ini, penulis persembahkan untuk kedua orang tua *Apak* dan *Umak* yang telah mengisi dunia penulis dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya dan seumur hidup tak mampu membalas semua kebaikan dan perhatian kalian. Terima kasih atas semua cinta yang telah *Apak* dan *Umak* curahkan, terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna, terima kasih menjadi orangtua terbaik di dunia.



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulkipli

NIM : 2021269411

Program Studi : Seni Program Magister

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penelitian tesis dan karya seni berjudul **“Tumaehs” Interpretasi Makna Keseimbangan Dalam Konsep *Temaduk*** merupakan hasil penelitian dan hasil penciptaan sendiri. Hal tersebut belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 4 Juli 2022

Yang menyatakan,

Zulkipli

“TUMAEHS”
INTERPRETASI MAKNA KESEIMBANGAN DALAM KONSEP
TEMADUK
Oleh
Zulkipli

ABSTRAK

Penelitian dan Ide penciptaan berangkat dari kebudayaan suku Dayak Desa di Kalimantan Barat yakni *temaduk* (patung), terpicu dari patung yang terbengkalai atau tidak terawat. Hal ini memantik penulis untuk mencoba menggali pengetahuan tentang *temaduk* (patung). Dimulai dari melihat yang memiliki makna, fungsi *temaduk* dan nilai kesakralan yang hadir di *temaduk*. *Temaduk* sebagai simbol keseimbangan dan keserasian yang diterapkan di kehidupan masyarakat Dayak Iban bahwa manusia hidup harus berpasangan, disisi lain keseimbangan juga harus ada didiri manusia, alam dan lingkungan. *Tumaehs* bertujuan mengedukasi dan memberikan wawasan untuk generasi muda terhadap identitas budaya yang dimiliki agar merawat, melestarikan, dan mengembangkan sebagai nilai utama dalam menjaga identitas kebudayaan *Dayak Iban* tidak punah akan perkembangan zaman.

Penelitian ini menggunakan metode *practice led research*, penelitian berbasis praktek dan praktek sebagai penelitian. Proses penciptaan menggunakan metode koreografi lingkungan yang dikemukakan oleh Hendro Martono yaitu sensasi ketubuhan, sensasi emosi, sensasi imaji ritus ekspresi dan perpaduan metode koreografi oleh Alma Hawkins yakni eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Proses penemuan gerak tari dari ekspresi eksplorasi kreatif gerak-gerak tari tradisi motif *Ngajat* dari Dayak Iban, bentuk-bentuk patung Dewa Dayak dan eksplorasi gerak meliuk (*legato*) dan patah-patah (*stakato*) sesuai ketubuhan koreografer serta menghadirkan suasana sakral dan mistis. Konsep Koreografi ini merupakan garap kelompok yang ditarikan delapan penari terdiri empat penari laki-laki dan empat penari perempuan.

Hasil karya tari video *Tumaehs* direkam dalam bentuk karya tari video di panggung *Proscenium Stage* Jurusan Tari ISI Yogyakarta, Karya tari video *Tumaehs* terdiri enam adegan. Musik tari menggunakan format *recording*, dengan durasi video 21 menit. Manfaat dari hasil penciptaan karya tari video ini diharapkan dapat memberikan energi positif dan menyadari bahwa diri manusia butuh keseimbangan dan menyelaraskan diri dengan lingkungan sekitar serta alam semesta sehingga tercapainya tercapai kedamaian dan ketentraman diri.

Kata kunci: *Tumaehs*, *Temaduk*, *Dayak Iban*, Tari Video

TUMAEHS
INTERPRETATION OF THE MEANING OF BALANCE IN THE CONCEPT
OF TEMADUK

By
Zulkipli

ABSTRACT

Research and the idea of creation departed from the culture of the Desa Dayak tribe in West Kalimantan, namely the temaduk (sculpture), triggered by abandoned or neglected statues. This sparked the author to try to dig up knowledge about temaduk (sculptures). Starting from looking at what has meaning, the function of Temaduk and the sacred value that is present in Temaduk. Temaduk as a symbol of balance and harmony applied in the life of the Iban Dayak community that humans must live in pairs, on the other hand balance must also exist in humans, nature and the environment. Tumaehs aims to educate and provide insight for the younger generation about their cultural identity in order to care for, preserve, and develop as the main value in maintaining the Iban Dayak cultural identity from becoming extinct with the times.

This research uses practice led research methods, practice-based research and practice as research. The creation process uses the environmental choreography method proposed by Hendro Martono, namely bodily sensation, emotional sensation, image sensation, ritual expression and a combination of choreographic methods by Alma Hawkins, namely exploration, improvisation, and composition. The process of discovering dance moves from creative exploration expressions of traditional dance movements with Ngajat motifs from the Dayak Iban, forms of Dewa Dayak statues, and exploration of twisting (legato) and broken (stakato) movements according to the choreographer's body and presenting a sacred and mystical atmosphere. This choreography concept is a group work that is danced by eight dancers consisting of four male dancers and four female dancers.

Tumaehs' video dance work was recorded in the form of a video dance work on the Proscenium Stage of the Dance Department of ISI Yogyakarta. Tumaehs' video dance work consists of six scenes. Dance music uses a recording format, with a video duration of 21 minutes. The benefits from the creation of this video dance work are expected to provide positive energy and realize that humans need balance and align themselves with the surrounding environment and the universe so that peace and tranquility can be achieved.

Keywords: *Tumaehs, Temaduk, Iban Dayak, Video Dance*

KATA PENGANTAR

Doa dan puji syukur saya panjatkan ke hadirat *Illahi Rabbi*, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, hidayah, dan cinta kasih-Nya sehingga saya dengan segala kuasa-Nya dapat menempuh dan menyelesaikan tugas penciptaan karya dan skripsi tari berjudul **“Tumaehs” Interpretasi Makna Keseimbangan Dalam Konsep *Temaduk*** dengan penuh kebahagiaan. Karya tari dan tesis ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Seni Derajat Strata Dua Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Berkaitan selama proses dalam karya tari “Tumaehs”, dengan kerendahan hati saya memohon maaf kepada seluruh pendukung yang terlibat apabila tersinggung maupun tersakiti dengan ucapan, perbuatan, perilaku yang kurang pantas dan lain sebagainya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan dari awal pembuatan proposal hingga karya siap dipentaskan dan karya tari dipertanggungjawabkan. Ucapan terimakasih ini sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Esa
2. Dr. Fortuna Tyasrinestu, Msi. selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan sampai Tugas Akhir.

3. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum selaku Asisten Direktur I sekaligus menjabat menjadi Ketua Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum selaku Ketua Penguji dalam Ujian Tugas Akhir Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Bambang Pudjasworo, S.S.T., M.Hum selaku Penguji Ahli dalam Ujian Tugas Akhir Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Hendro Martono, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan saran, pencerahan, selalu membukakan pikiran dan hati dikala mengalami kesulitan serta kebingungan. Selalu mengingatkan anak bimbingannya ini akan tulisan maupun karya serta memberikan semangat yang mampu membangkitkan anak bimbingannya. Terimakasih atas kesabaran yang telah bapak berikan dalam mengarahkan terselesaikan karya Tugas Akhir ini.
7. Seluruh para dosen Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu, pelajaran dan pengalaman selama dua tahun kuliah di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf Kasubbag Dikmawa, Kasubbag Keuangan, staf Perpustakaan dan Perlengkapan Pascasarjana Institut Seni Indonesia

Yogyakarta yang telah mengizinkan saya dalam mencari literatur dan menyelesaikan urusan administrasi selama proses Tugas Akhir.

9. Seluruh karyawan penjaga di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Terima kasih sudah mau membukakan ruangan untuk kami latihan dan sudah mau menunggu kami latihan sampai larut malam.
10. Kedua orang tua yang hebat, orang tua yang sangat-sangat mencintai anaknya dan kasih sayang yang hangat selalu dapat dirasakan serta selalu memberikan semangat maupun doa. Kedua orang tua yang telah membesarkan saya sehingga menjadikan saya seorang anak yang mempunyai kemauan sangat besar untuk berkuliah. Melepaskan sendiri kedua orang tua di kampung demi merantau untuk meraih pendidikan yang layak walaupun dana yang terbatas, kedua orang tua ini selalu memberikan yang terbaik kepada anaknya. Paman dan Bibi selalu membantu kedua orang tua saya.
11. Sahabat-sahabat saya, Handoko, Andi Mukra dan Harianto yang ada di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Mereka merupakan sahabat dekat sekaligus saudara yang selalu mendorong dan menyemangati dalam menyelesaikan masa perkuliahan serta Tugas Akhir. Terutama Handoko, terimakasih sudah mengantarkan saya ke tempat penelitian dan selalu menjadi saudara dan teman curhat yang

selalu memberikan semangat serta saran. Semua sahabat saya ucapkan terimakasih banyak. *KADITA, KAGURA, LONUX !! ULTI GIRL!!!!*

12. Ibu Julaiha dan Bapak Jailani yang telah membantu dalam proses penelitian menuju Desa Ensaid Panjang, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.
13. Ibu dan Bapak angkat terimakasih kalian sudah menganggap saya sebagai anak, selama proses perkuliah di Jogja enam tahun, saya selalu dimanjakan kalian layaknya anak kandung sendiri, selalu memberikan motivasi dan semangat dalam perkuliahan.
14. Tias Ambar Kurniawati, Marisa, Septian Eko Nugroho, Rifkyanoor, Yuda Wicaksono, Jeje, Citra, Ujang, Prita, terima kasih menjadi sahabat dan saudara yang begitu dekat, selalu memberikan semangat dan motivasi antara satu dan yang lainnya. Semoga kita kelak dapat bertemu kembali dan menjadi sarjana yang luar biasa berguna. Amin.
15. *Three On Point* merupakan grup yang tergabung dengan nama-nama orang yang di dalamnya yaitu Pebri Irawan, Luthfi Guntur Eka luthfi, Zulkipli, terima kasih atas dukungan dan motivasinya. Selama empat tahun kuliah di S1 Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan dipertemukan kembali di Program Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, kita selalu bersama-sama, baik dalam kampus, saat pentas dan dalam acara sekali pun kita bersama-sama. Semoga

kelak ke depannya dapat menggapai mimpi yang kita mau dan menjadi orang sukses di kemudian hari. Amin.

16. Hermanus Bintang dan Yus Binus selaku Ketua Adat Tingkat Dusun Betang Ensaid Panjang dan Tokoh Masyarakat Desa Ensaid Panjang saya ucapkan terima kasih telah menerima kedatangan saya untuk melakukan penelitian dan memberikan tempat beristirahat di rumah Yus Binus untuk beberapa saat.
17. Eugene Yohanes Palaunsoeka, selaku Ketua Dewan Kesenian Pontianak, terima kasih atas informasi yang diberikan dan dukungan beliau.
18. Gabriel Armando dan Diego selaku abang di Sanggar Borneo Tarigas yang selalu memberi saran dan dukungan kepada saya untuk selalu meyemangati saya dalam berkarya.
19. Trivina Wismarti dan Lunsu Balu selaku pengurus Sanggar Tampun Juah Sintang dan kedua orang tua yang ada di sanggar. Terima kasih sudah mengajari dan memberikan pengalaman menari serta ilmu kebudayaan Dayak.
20. Ayu Permatasari, Eka Wahyuni, Nia Agustia, Jali, Azwar seperti abang dan kakak saya yang siap mendengarkan dan memberi masukan saat mengalami kebingungan, terimakasih motivasi dan saran yang membuat semangat menjalani Tugas Akhir.

21. Seluruh penari, Bayu Murdani, Elvin Anderson, Tegar Restu Wibowo, Dwi Rahmadani, Jennifer Natasha Christabel, Melynda Andriani, Puji Indah Sari. Terimakasih telah menjadi penari yang penuh keikhlasan membantu dan mendukung kesuksesan karya tari “Tumaehs”. Setiap energi positif yang kalian berikan membuat karya tari ini semakin kuat setiap harinya. Tanpa bantuan kalian tentunya karya ini tidak akan terwujud dan kontribusi kalian pada karya ini sangat mendorong saya untuk selalu berkarya di kemudian hari. Semoga perbuatan baik kalian semua akan di balas Tuhan. *Honey, Boney, Sweety Go Fire!!!*
22. Alexander Ongkianas Pralindo, sebagai komposer yang telah meluangkan semua waktu, tenaga dan idenya dalam membantu pembuatan musik di karya tari “Tumaehs”. Terima kasih telah membantu saya di saat kesusahan dalam mencari komposer dan akhirnya Alexander Ongkianas Pralindo memutuskan dirinya menjadi komposer. Semoga proses ini akan berkelanjutan di proses-proses lainnya. Amin.
23. Seluruh pendukung yang terlibat dan telah menyukseskan Tugas Akhir penciptaan tari karya “Tumaehs”. Terima kasih sebesar-besarnya atas keringat, tenaga, kertulusan, kerendahan hati serta pengorbanan dan keikhlasan semua pendukung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga Tuhan membalas kebaikan yang telah kalian berikan disetiap proses yang kita jalani bersama.

24. Seluruh teman-teman angkatan 2020/2021 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima Kasih atas energi positif dan dukungannya selama proses perkuliahan.
25. Puri Senja, Bulan Riesta, Valentina Ambarwati, Ela Mutiara, Luthfi Guntur, Pebri Irawan, Ariesta, Muhammad Ikhsan Merupakan teman-teman dari Penciptaan Tari Angkatan 2020 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta Terima kasih dukungan, dorongan, energi dan semangatnya, walaupun teman-teman di antara kita yang belum menempuh Tugas Akhir, tetapi kalian sangat luar biasa sudah hadir untuk selalu bersama-sama di masa dua tahun ini.
26. Seluruh teman-teman Kalimantan dari komunitas Dango Uma Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih sudah membantu selama proses karya tari Tugas Akhir ini.
27. Seluruh teman-teman *talent, crew* dan Staf Raminten *Cabaret Show* Yogyakarta, Terima kasih sudah memberikan dukungan, energi positif selama saya proses Tugas Akhir ini.

Kesuksesan tesis dan karya tari “Tumaehs” merupakan usaha bersama dari setiap elemen penting yang terlibat. Semoga ikatan persaudaraan yang telah tercipta selama proses ini senantiasa terjaga sampai waktu yang tidak ditentukan. Terkait dengan hal ini saya menyadari sepenuhnya bahwa karya tari “Tumaehs” masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Kritik dan saran dari seluruh pihak yang telah mengapresiasi karya tugas Akhir “Tumaehs” sangat

membantu dan mendorong saya ke depannya untuk berproses menjadi lebih baik.
Semoga tesis dan karya ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai bahan literatur
dan referensi karya semua pihak.

Yogyakarta, 4 Juli 2022

Penulis,



Zulkipli

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Estimasi Karya.....	9
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Sumber.....	11
1. Referensi Karya.....	11
2. Referensi Pustaka.....	15
B. Kajian Teori.....	18
1. Simbol.....	18
2. Alih Wahana.....	19
C. Konsep Perwujudan Karya.....	20
1. Rangsang Tari.....	20
2. Tema Tari.....	21
3. Judul Tari.....	21
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	21
5. Gerak Tari.....	22
6. Penari.....	27
7. Format Tari Video.....	27
8. Musik Tari.....	30
9. Rias dan Busana.....	31
10. Pemanggungan.....	33
11. Pencahayaan.....	34
12. Artistik Panggung.....	35
13. Struktur Dramatik Tari.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Metode Penelitian.....	39
B. Proses Penciptaan.....	39
1. Metode Awalan.....	40
a. Sensasi Ketubuhan.....	40
b. Sensasi Emosi.....	43

c. Sensasi Imaji	44
d. Ritus Ekspresi	45
2. Metode Lanjutan	46
a. Eksplorasi	47
b. Improvisasi	49
c. Komposisi	50
C. Tahapan Penciptaan	51
1. Tahapan Awal	51
a. Pemilihan dan Penetapan Penari	51
b. Penetapan Jadwal Latihan	54
c. Penetapan Penata Musik	55
d. Pemilihan Penata Rias dan Busana	56
e. Penetapan Ruang Pementasan	57
f. Pemilihan Videografer, Fotografer dan Editor	58
2. Tahapan Lanjutan	59
a. Proses Studio Mandiri dan Lingkungan	59
b. Proses Studio dan Lingkungan Bersama Penari	61
c. Proses Kreatif Bersama Komposer	72
d. Proses Bersama Penata Rias dan Busana	76
e. Proses Bersama Videografer, Fotografer dan Editor	86
f. Proses Bersama Penata Artistik & Penata Cahaya	88
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	91
1. Struktur Tari	91
a. Adegan 1	92
b. Adegan 2	94
c. Adegan 3	95
d. Adegan 4	97
e. Adegan 5	98
f. Adegan 6	100
2. Deskripsi Motif dan Gerak	101
3. Tata Rias & Busana	114
4. Artistik & Tata Cahaya	118
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
A. Artikel Jurnal	123
B. Buku	123
C. Sumber Lisan	125
D. Vidiografi	126
E. Sumber Webtografi	126
F. Sumber Youtube	126
LAMPIRAN	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: <i>Temaduk laki dan Temaduk Induk</i> Ujung Hulu Betang Ensaid Panjang, Desa Ensaid Panjang di Kabupaten Sintang	4
Gambar 2: <i>Temaduk laki dan Temaduk Induk</i> Ujung Hilir Betang Ensaid Panjang, Desa Ensaid Panjang di Kabupaten Sintang	6
Gambar 3: <i>Pose</i> Penari Patung <i>Temaduk</i> Bertumpuk Menjadi Satu Karya Tari “Liet Langit” Oleh Zulkipli.....	11
Gambar 4: <i>Pose</i> Penari Perempuan Duduk Sambil Bertumpu Pada Tumit Kaki di Atas Batu Karya Tari “Load?” Oleh Ayu Permata Sari.....	12
Gambar 5: <i>Pose</i> Penari Berkumpul Karya Tari “Cry Jailolo” Oleh Eko Supriyanto	14
Gambar 6: Bentuk <i>Hampatong</i> Suku Dayak Bahau Menjulurkan Lidah Sebagai Referensi Gerak Tari.....	24
Gambar 7: Bentuk Patung <i>Sapundu</i> Suku Dayak Ngaju Duduk, Kedua Tangan Mengarah Ke Telinga Dan Menjulurkan Lidah Sebagai Referensi Gerak Tari.....	24
Gambar 8: Bentuk <i>Pantak</i> suku Dayak Kanayant, Merentangkan Kedua Tangan Sebagai Referensi Gerak Tari	24
Gambar 9: Bentuk Patung Berdiri, Kedua Tangan Menyilang Di Dada Sebagai Referensi Gerak Tari.....	24
Gambar 10: Bentuk Patung Duduk, Kedua Tangan Memeluk Kedua Kaki Sebagai Referensi Gerak Tari.....	25
Gambar 11: Bentuk Patung Duduk, Kedua Tangan Tertutup Seperti Berdo’a Sebagai Referensi Gerak Tari	25
Gambar 12: Bentuk Patung Duduk, Kedua Tangan Menyatu Dan Bersentuhan Sebagai Referensi Gerak Tari	25
Gambar 13: Bentuk Patung Duduk, Kedua Tangan Menyentuh Dada Dan Menjulurkan Lidah Sebagai Referensi Gerak Tari	25
Gambar 14: Bentuk Patung Duduk, Kedua Tangan Menyentuh Kaki Yang Bersilang Dan Menjulurkan Lidah Sebagai Referensi Gerak Tari	26
Gambar 15: Bentuk Kedua Patung Duduk, Satu Patung Menutup Kedua Tangan Di Atas Lutut Kaki, Patung Kedua Tangan Satunya Menyentuh Telinga dan Tangan Satunya Menyentuh Lutut Sebagai Referensi Gerak Tari.....	26
Gambar 16: Penari Laki-Laki Menggerakkan Motif <i>Ngajat</i> Suku Dayak Iban Sebagai Referensi Gerak Dasar Tari.....	26
Gambar 17: Penari Perempuan Menggerakkan Motif <i>Ngajat</i> Suku Dayak Iban Sebagai Referensi Gerak Dasar Tari.....	26

Gambar 18: Alat Musik <i>Sape</i> dan <i>Kecapi</i> Sebagai Salah Satu Bunyi Musik di Karya Tari <i>Tumaehs</i>	31
Gambar 19: Kostum Perempuan Dayak Iban Sebagai Referensi Kostum Penari Perempuan.....	32
Gambar 20: <i>Cawat</i> Laki-laki Dayak Iban Sebagai Referensi Kostum Penari Laki-laki.....	32
Gambar 21: <i>Makeup</i> Boneka Fantasi Sebagai Referensi <i>Makeup</i> Penari Perempuan.....	33
Gambar 22: Sekelompok Perempuan Dayak Iban Menari Sebagai Referensi Warna Kostum Semua Penari	33
Gambar 23: Foto <i>Proscenium Stage</i> Sebagai Referensi Tempat Pementasan Karya Tari <i>Tumaehs</i>	34
Gambar 24: Tata Cahaya Bentuk Kotak-Kotak Oleh Noir Nonimiya Merupakan Desainer Busana Dari Jepang Sebagai Referensi Tata Cahaya Karya Tari <i>Tumaehs</i>	35
Gambar 25: Potongan Batang Kayu Sebagai Referensi Artistik Panggung dan Properti Tari Karya Tari <i>Tumaehs</i>	36
Gambar 26: Serbuk Kayu Sebagai Referensi Artistik Panggung Tari Karya Tari <i>Tumaehs</i>	36
Gambar 27: Bentuk Patung Berdiri Di Atas Batang Kayu Sebagai Referensi Artistik Panggung Karya Tari <i>Tumaehs</i>	37
Gambar 28: Koreografer Melakukan Eksplorasi dan Improvisasi.....	61
Gambar 29: Para Penari Bereksplorasi Gerak Di Atas Pohon dan Bereksplorasi Di Bawah Pohon Belakang Plaza Jurusan Tari ISI Yogyakarta	65
Gambar 30: Eksplorasi Bersama Penari di Lingkungan Belakang Plaza Jurusan Tari ISI Yogyakarta.....	66
Gambar 31: Para Penari Melakukan Gerak Bentuk-Bentuk Patung Di Lingkungan Belakang Plaza Jurusan Tari ISI Yogyakarta.....	67
Gambar 32: Para Penari membentuk Motif Berdo'a dan Menjulurkan Lidah di Lingkungan Belakang Plaza Jurusan Tari ISI Yogyakarta	68
Gambar 33: Para Penari Melakukan Gerak Pada Adegan 1	69
Gambar 34: Koreografer dan Penari Melakukan <i>Lifting</i>	70
Gambar 35: Para Penari Melakukan Gerak Pada Adegan 2	71
Gambar 36: Sebelum Memulai Latihan Koreografer, Artistik dan Para Penari Melakukan Do'a.....	72
Gambar 37: Proses <i>Editing</i> dan Perekaman Musik Oleh Komposer	76
Gambar 38: Proses Pemilihan Kain Tenun	78

Gambar 39: Penari Perempuan Mencoba Kostum	80
Gambar 40: Kostum Lengkap Penari Laki-Laki Saat Gladi Resik	81
Gambar 41: Kostum Lengkap Penari Perempuan Saat Gladi Resik	81
Gambar 42: Proses <i>Hair Do</i> Penari Laki-Laki	83
Gambar 43: Proses <i>Makeup</i> Penari Perempuan	83
Gambar 44: Proses <i>Body Painting</i> Penari Laki-Laki	84
Gambar 45: Proses <i>Hair Do</i> Penari Perempuan	84
Gambar 46: Proses <i>Makeup</i> Penari Laki-Laki	85
Gambar 47: Proses <i>Body Painting</i> Penari perempuan	85
Gambar 48: Proses <i>Editing Video</i> Oleh Editor	87
Gambar 49: Proses Pengiriman Batang Kayu Oleh Penata Artistik	90
Gambar 50: <i>Pose</i> Para Penari Berbaris Sejajar Di Atas Batang Kayu	92
Gambar 51: <i>Pose</i> Para Penari memvisualisasikan Bentuk-Bentuk Patung Guna Berdo'a Kepada <i>Petara</i>	93
Gambar 52: Para Penari Bergerak Secara Individu	94
Gambar 53: <i>Pose</i> Sebagian Penari Berpasangan Melakukan <i>Lifting</i> dan Sebagian Bergerak Secara Individu	95
Gambar 54: Para Penari Bergerak Secara Individu dengan Motif Gerak Bentuk-Bentuk Patung	96
Gambar 55: Para Penari Berdiri Di Atas Tangga	97
Gambar 56: Para Penari Berdiri Di Atas Tangga	98
Gambar 57: Para Penari Menari Bersama	98
Gambar 58: Para Penari Menari Bersama	99
Gambar 59: Para Penari Berbaring Seperti Kayang di Ujung Tebing <i>Stage Tari ISI Yogyakarta</i>	100
Gambar 60: <i>Pose</i> Penari Laki-Laki Berdiri Tegak Akan Melakukan Gerak Motif <i>Bejalai Lubah</i>	101
Gambar 61: <i>Pose</i> Penari Perempuan Melakukan Gerak Motif <i>Ngajat</i>	102
Gambar 62: <i>Pose</i> Penari Perempuan Melakukan Gerak Motif <i>Sembib Ngepak</i>	103
Gambar 63: <i>Pose</i> Penari Laki-laki Melakukan Gerak Motif <i>Nyimbang Dirik</i>	104
Gambar 64: <i>Pose</i> Penari Laki-laki Melakukan Gerak Motif <i>Temaduk Mintak</i>	105
Gambar 65: <i>Pose</i> Penari Perempuan Melakukan Gerak Motif <i>Temaduk Mentuk</i>	106
Gambar 66: <i>Pose</i> Penari Laki-laki Melakukan Gerak Motif <i>Temaduk Merati</i>	107
Gambar 67: <i>Pose</i> Penari Perempuan Melakukan Gerak Motif <i>Temaduk Nyemangat</i>	108
Gambar 68: <i>Pose</i> Penari Laki-laki Melakukan Gerak Motif <i>Temaduk Nunduk</i>	109
Gambar 69: <i>Pose</i> Penari Laki-laki Melakukan Gerak Motif <i>Temaduk</i>	110

Gambar 70: <i>Pose</i> Penari Laki-laki Melakukan Gerak Motif <i>Temaduk Ngulur</i>	111
Gambar 71: <i>Pose</i> Penari Perempuan Melakukan Gerak Motif <i>Nurung</i>	112
Gambar 72: <i>Pose</i> Penari Perempuan Melakukan Gerak Motif <i>Ngelempai</i>	113
Gambar 73: <i>Makeup</i> Penari <i>Temaduk</i> Laki-Laki Karya Tari <i>Tumaehs</i>	115
Gambar 74: <i>Makeup</i> Penari <i>Temaduk</i> Perempuan Karya Tari <i>Tumaehs</i>	115
Gambar 75: Busana Penari <i>Temaduk</i> Perempuan Karya Tari <i>Tumaehs</i>	116
Gambar 76: Busana Penari <i>Temaduk</i> Laki-Laki Karya Tari <i>Tumaehs</i>	116
Gambar 77: Rok Tenun Penari Perempuan.....	117
Gambar 78: <i>Cawat</i> Penari Laki-Laki	117
Gambar 79: Obi Pinggang Penari Perempuan dan Penari Laki-Laki	117
Gambar 80: Kembangan Penari Perempuan.....	117
Gambar 81: Aksesoris <i>Sementing</i> Perak Penari Perempuan	117
Gambar 82: Aksesoris Anting-Anting Penari Perempuan dan Penari Laki-Laki	117
Gambar 83: Aksesoris <i>Lampit</i> Perak Penari Perempuan dan Penari Laki-Laki	118
Gambar 84: Aksesoris Gelang Kaki Perak Penari Perempuan dan Gelang Tangan Penari laki-Laki	118
Gambar 85: Aksesoris Kalung Perak Penari Perempuan.....	118
Gambar 86: Tampilan Artistik, Cahaya dan Properti Karya Tari <i>Tumaehs</i>	119
Gambar 87: Foto Pertama Seluruh Penari Perempuan Karya Tari <i>Tumaehs</i>	133
Gambar 88: Foto Kedua Seluruh Penari Perempuan Karya Tari <i>Tumaehs</i>	133
Gambar 89: Foto Pertama Seluruh Penari Laki-Laki Karya Tari <i>Tumaehs</i>	134
Gambar 90: Foto Kedua Seluruh Penari Laki-Laki Karya Tari <i>Tumaehs</i>	134
Gambar 91: Foto Pertama Seluruh Penari Karya Tari <i>Tumaehs</i>	135
Gambar 92: Foto Kedua Seluruh Penari Karya Tari <i>Tumaehs</i>	135
Gambar 93: Foto Ketiga Seluruh Penari Karya Tari <i>Tumaehs</i>	136
Gambar 94: Foto Keempat Seluruh Penari Karya Tari <i>Tumaehs</i>	136
Gambar 95: Foto Kelima Seluruh Penari Karya Tari <i>Tumaehs</i>	137
Gambar 96: Foto Pertama Seluruh Penari Karya Tari <i>Tumaehs</i>	137
Gambar 97: Seluruh Penari Pada Adegan 3	138
Gambar 98: Seluruh Penari Membentuk Posisi Lingkaran Pada Adegan 5.....	138
Gambar 99: Seluruh Penari Di Atas Batang Kayu Tersusun Seperti Tangga Pada Adegan 3	139
Gambar 100: Seluruh Penari Adegan 5.....	139
Gambar 101: Seluruh Penari Setengah Berbaring Ujung Tebing <i>Proscenium Stage</i> Tari ISI Yogyakarta.....	140
Gambar 102: <i>Pose</i> Salah Satu Penari Laki-Laki Menggerakkan Motif <i>Temaduk</i> <i>Ngintai</i> dan Penari Lainnya Berdiri Tegak Di Adegan 1	141

Gambar 103: <i>Pose</i> Seluruh Penari di Atas Batang Kayu Adegan 2	141
Gambar 104: <i>Pose</i> Salah Satu Penari Perempuan Menari Menggerakkan Motif <i>Ngukel</i> dan Penari Lainnya Berdiri, Duduk Serta Melakukan <i>Lifting</i> Berpasangan Adegan 2	142
Gambar 105: <i>Pose</i> Penari Perempuan Berdiri Di Atas Kayu dengan Posisi Penari Laki-Laki Membelakangi Penonton Di Adegan 3	142
Gambar 106: <i>Pose</i> Seluruh Penari Berada Di Atas Kayu Yang Di Susun Seperti Tangga Di Adegan 4	143
Gambar 107: <i>Pose</i> Seluruh Penari Menggerakkan Motif <i>Nurung</i> Di Adegan 5.....	143
Gambar 108: <i>Pose</i> Seluruh Penari Posisi Membelakangi Penonton di Adegan 6	144
Gambar 109: Foto Pertama Koreografer dan Para Penari Karya Tari <i>Tumaehs</i>	145
Gambar 110: Foto Kedua Koreografer dan Para Penari Karya Tari <i>Tumaehs</i>	145
Gambar 111: Foto Pertama Seluruh Pendukung Karya Tari <i>Tumaehs</i>	146
Gambar 112: Foto Kedua Seluruh Pendukung Karya Tari <i>Tumaehs</i>	146
Gambar 113: Foto Ketiga Seluruh Pendukung Karya Tari <i>Tumaehs</i>	147
Gambar 114: Pemandangan Bukit Kelam Desa Kelam Kabupaten Sintang Kalimantan Barat	150
Gambar 115: Betang Ensaid Panjang Desa Ensaid Panjang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat	150
Gambar 116: Perjalanan Menuju Tempat Penelitian Desa Kelam Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.....	151
Gambar 117: Gerbang Menuju Tempat Penelitian Desa Ensaid Panjang, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.....	151
Gambar 118: Koreografer dan Narasumber Utama Di Betang Ensaid Panjang Desa Ensaid Panjang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat	152
Gambar 119: Suasana Di Dalam Betang Ensaid Panjang Desa Ensaid Panjang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.....	152

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: BIODATA KOREOGRAFER DAN PENDUKUNG KARYA TARI <i>TUMAEHS</i>	128
LAMPIRAN 2: SINOPSIS	130
LAMPIRAN 3: GLOSARIUM.....	131
LAMPIRAN 4: FOTO SELURUH PENARI KARYA TARI <i>TUMAEHS</i>	133
LAMPIRAN 5: FOTO GLADI RESIK KARYA TARI <i>TUMAEHS</i>	138
LAMPIRAN 6: FOTO <i>FINAL TAKE VIDEO</i> KARYA TARI <i>TUMAEHS</i>	141
LAMPIRAN 7: FOTO SELURUH PENDUKUNG KARYA TARI <i>TUMAEHS</i>	145
LAMPIRAN 8: JADWAL LATIHAN KARYA TARI <i>TUMAEHS</i>	148
LAMPIRAN 9: FOTO TEMPAT PENELITIAN & NARASUMBER	150
LAMPIRAN 10: POLA LANTAI KARYA TARI <i>TUMAEHS</i>	153
LAMPIRAN 11: NOTASI MUSIK KARYA TARI <i>TUMAEHS</i>	160



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjalanan hidup yang sudah dilalui menjadi sebuah cerita dan pengalaman yang hadir di kehidupan ini, menjadi keinginan untuk selalu menemukan hal-hal baru. Berbagi kisah refleksi pengalaman hidup sehingga menjadikan kisah tersebut ke dalam sebuah ide pengkaryaan dan penulisan. Kebudayaan suku Dayak yang tumbuh di lingkungan serta merta tanpa sadar sangat mempengaruhi diri. Ada banyak hal tentang identitas kebudayaan Dayak yang harus diceritakan. Kebudayaan Dayak kali ini berkaitan dengan patung *temaduk* suku Dayak Desa.

Totem adalah sekumpulan benda-benda material yang orang-orang primitif perlakukan dengan hormat dan penuh kepercayaan spiritual, percaya bahwa di antara dirinya, dan seluruh anggota kelompoknya ada suatu hubungan yang dekat dan sangat khusus Totem tidak hanya sekedar binatang, tumbuh-tumbuhan, atau figur alam yang menjadi simbol kelompok atau klan, melainkan perlambang leluhur yang suci dan dipuja sekaligus roh pelindung dan penolong hidup mereka (Freud, 1918)

Totem mendukung kelompok yang lebih besar daripada satu orang individu. Totem sangat terkenal pada suku Indian di Amerika, suku Aborigin di Australia dan di Indonesia seperti suku Asmat di Papua, dan suku Dayak di Kalimantan. Totem pada suku Indian di Amerika dikenal dengan namanya

totem kutub atau totem *pole*. Totem kutub atau totem *pole* (Gyáa'aang dalam bahasa *Haida*) adalah ukiran monumental, sejenis seni Pantai Barat Laut, yang terdiri dari tiang-tiang atau pilar, diukir dengan simbol atau gambar. Totem dibuat dari pohon-pohon besar, sebagian besar cedar Merah Barat, oleh *First Nations* dan masyarakat adat di pantai *Northwest*, *Northwest* termasuk *Haida Coast Northwest Coast* Utara, *Tingit*, dan komunitas *Tsimshian* di Alaska Tenggara dan British Columbia, *Kwakwaka'wakw* dan *Nuu-Chah* komunitas *nulth* di British Columbia Selatan, dan komunitas *Coast Salish* di Washington dan British Columbia (Wikipedia, 2019)

Suku Asmat di Papua, totem dapat terlihat patung Bis yang dibuat masyarakat suku tersebut. Menurut Sudarman (1986), patung Bis menggambarkan rupa dari anggota-anggota keluarga yang telah meninggal. Biasanya patung Bis ini ditegakkan di daerah sagu hingga rusak. Fungsi patung Bis ini sebagai bentuk penghormatan terakhir dari anggota keluarga yang meninggal. Mereka mohon agar yang ditinggalkan tidak diganggu dan diberikan kesuburan. Suku Dayak, mengenal totem seperti tugu peringatan yang terbuat dari kayu dengan ornamen-ornamen tradisi merupakan abstraksi yang telah didoakan. Banyaknya bentuk dan jenis totem atau patung pada suku Dayak itu memiliki banyak artinya, tergantung sudut pandang dari subsuku Dayak itu (Palaunsoeka, 2019).

Patung adalah benda tiga dimensi karya manusia yang diakui secara khusus sebagai suatu karya seni. Orang yang menciptakan patung

disebut pematung. Tujuan penciptaan patung adalah untuk menghasilkan karya seni yang dapat bertahan selama mungkin. Karenanya, patung biasanya dibuat dengan menggunakan bahan yang tahan lama dan sering kali mahal, terutama dari perunggu dan batu seperti marmer, kapur, dan granit. Jenis-jenis patung suku Dayak dapat dilihat pada suku Dayak di provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. Jenis patung suku Dayak di Kalimantan Timur seperti *hampatong* suku Dayak Bahau, *blontang* suku Dayak Benuaq. Di Kalimantan Tengah terdapat *sapundu* dan *mihing* suku Dayak Ngaju. Sedangkan jenis-jenis patung di Kalimantan Barat seperti patung *pantak* dan *panyubu* dari suku Dayak Kanayant, *toras* suku Dayak Ot Danum, burung *kenyalang* suku Dayak Iban, dan *temaduk* atau *pentik* suku Dayak Desa subsuku dari Dayak Iban.

Temaduk atau *pentik* merupakan patung yang berwujudkan manusia yang ditancapkan di samping tangga menuju masuk ke dalam rumah Betang. *Temaduk* atau *pentik* sangat dikenal pada suku Dayak Desa di Kalimantan barat. Pemilihan material kayu yang digunakan untuk pembuatan *temaduk* adalah kayu *tebelian*, karena kayu *tebelian* sangat tahan lama dan kuat.



Gambar 1: *Temaduk laki* dan *Temaduk Induk* Ujung Hulu Betang Ensaid Panjang, Desa Ensaid Panjang di Kabupaten Sintang. (Foto: Zul, 2022)

Temaduk mempunyai filosofi atau makna sebagai “tanda” akan identitas suku Dayak Desa tanpa adanya *temaduk*, rumah tidak dapat dikatakan sebagai rumah Betang Panjang. *Temaduk* berfungsi sebagai penolak bala, penjaga penduduk sekitar dari penyakit atau hal-hal negatif dan melindungi rumah Betang Panjang dari roh-roh jahat.

Kepala Adat Tingkat Dusun Betang Ensaid Panjang suku Dayak Desa bernama Hermanus Bintang menjelaskan asal mula *temaduk* atau *pentik* tercipta dari cerita lisan para tetua terdahulu, bermula sepasang suami dan istri yang tersesat di hutan yang kemudian mereka menerima petunjuk untuk membuat *temaduk* (patung) sebagai bentuk perlindungan diri dari segala macam bahaya dengan memosisikan patung berdiri di empat sisi yang membentuk kotak dan menghadap keluar.

Hal itulah yang kemudian menjadi pedoman atau cara perlindungan diri dan keluarga dari segala macam efek negatif yang digunakan pada banyak peristiwa dengan bertujuan penolak bala termasuk *temaduk* yang dihadirkan di *betang* (rumah). Dan itu turun-temurun hingga ke cucu-cucu sampai sekarang oleh masyarakat suku Dayak Desa.

Di *samai ilik* (ujung hilir) dan *samai ulu* (ujung hulu) rumah Betang Panjang masing-masing memiliki dua pasang *temaduk laki* (laki-laki) dan *temaduk induk* (perempuan). *Temaduk* harus memiliki pasangan, tidak boleh sendirian, seperti halnya manusia laki-laki dan perempuan yang hidup berpasang-pasangan. Sepasang *temaduk induk* dan *temaduk laki* merupakan syarat adanya Betang Posisi kanan laki-laki, posisi kiri perempuan, perempuan dan laki saling melengkapi, saling mengisi dengan memberikan kekuatan, kelembutan serta memiliki posisi kesetaraan yang sama.

Suku Dayak Iban subsuku Dayak Desa mengenal arah hilir dan arah hulu. Arah hilir atau *ilik* disimbolkan dengan melihat matahari terbit atau *mata ari timul* diartikan kehidupan. Arah hulu atau ulu disimbolkan matahari terbenam atau *mata ari padam* diartikan kematian. Selain itu, Dayak Iban mengenal dunia atas dan dunia bawah dan mengkaitkannya masing-masing dengan laki-laki dan burung *enggang* sebagai dunia atas, perempuan dan ular *nabau* (naga) sebagai alam bawah. Begitu juga suku Dayak Kenyah, suku Dayak Bahau, suku Dayak Kayan melambangkan laki-laki sebagai matahari dan perempuan sebagai bintang.



Gambar 2: *Temaduk laki* dan *Temaduk Induk* Ujung Hilir Betang Ensaid Panjang, Desa Ensaid Panjang di Kabupaten Sintang. (Foto: Zul, 2022)

Masyarakat suku Dayak Desa mempercayai kekuatan magis yang terdapat pada *temaduk* yang didalamnya memiliki unsur kekuatan nenek moyang dan kekuatan para dewa. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa *magi* atau *magis* adalah kepercayaan dan praktik dimana manusia meyakini secara langsung bahwa mereka dapat mempengaruhi kekuatan alam dan antar mereka sendiri, entah untuk tujuan baik atau buruk, dengan usaha-usaha mereka sendiri dalam memanipulasi daya-daya yang lebih tinggi (Ghazali, 2011).

Temaduk memiliki kekuatan magis bernama *Liet Langit*, *Liet* yang artinya terakhir, *Langit* merupakan dunia atas tingkat tertinggi. *Liet Langit* merupakan kekuatan berupa cahaya yang diberikan *Petara* (Tuhan) dan dewa-dewa terkhusus dewa akar *tengang* dan dewa kayu *tebelian* kepada patung

temaduk. Di *Sebayan* (alam roh), *Temaduk* di lingkari oleh lingkaran cahaya api putih dan diselimuti oleh kabut cahaya putih terdapat pada *temaduk laki* dan cahaya biru kehijau-hijauan terdapat pada *temaduk induk* berkilauan seperti bintang-bintang. Dari langit tingkat tujuh, patung *temaduk* disinari oleh pancaran sinaran sang surya *Liet Langit*.

Aliran kepercayaan yang dianut oleh masyarakat suku Dayak Desa merupakan aliran kepercayaan animisme. Penduduk Borneo susunannya sebagai akibat masuknya bangsa-bangsa pelaut secara beruntun, dengan asal dan kebudayaan yang beraneka macam membawa pengaruh secara kebudayaan bahkan kepercayaan. Biasanya dibedakan antara rakyat pribumi “sejati” yaitu orang Dayak yang semasanya dianggap penganut animisme (Sellato, 1989). Pendapat di atas dipertegas oleh Sumaryono (2016) bahwa tarian-tarian upacara pelosok Papua, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Nusa Tenggara, Jawa, dan Bali masih ada yang menunjukkan sisa-sisa budaya totem, animisme dan dinamisme.

Ketika penulis datang ke Betang keberadaan *temaduk*, miris rasanya melihat patung atau artefak budaya, identitas budaya sekaligus warisan tradisi seakan terbungkalai karena kurangnya pemahaman dan paham simbol, kurangnya kepedulian serta berjaraknya pengetahuan dan paham simbol di masyarakat modern. Patung yang dianggap sakral dan harusnya di hormati terlihat tidak terawat dan terdapat sampah di sekitarnya. Dikehidupan sehari-hari *temaduk* tidak di rawat. Hal ini terbukti dari penyikapan masyarakat

terhadap *temaduk* yang kehilangan eksistensinya, tentu banyak faktor penyebab fenomena ini.

Dengan kata lain, penulis melihat bahwasanya seakan tidak eksisnya *temaduk* salah satunya karena keterhubungan masyarakat dengan nilai dan pengetahuan dari *temaduk* ini sudah terputus. Kenapa *temaduk* penting untuk dijaga bukan hanya secara fisik atau bentuk tetapi juga nilai, makna dan filosofi bahkan untuk menjaga komunikasi tanda antara leluhur dan kita sebagai pewaris artefak intelektual tersebut.

Oleh karenanya melalui karya ini, penulis mencoba menggali pengetahuan tentang *temaduk* dimulai dari melihat makna, fungsi *temaduk* serta nilai kesakralan yang hadir di *temaduk* tersebut. Terutama, terkait dengan *temaduk* sebagai simbol keseimbangan dan keserasian yang diterapkan di kehidupan masyarakat bahwa manusia hidup harus berpasangan pasangan khalayaknya laki-laki dan perempuan dengan hidup membina rumah tangga serta menciptakan kehidupan bersama-sama.

Sekilas paparan di atas, memantik atau memicu pertanyaan penulis akan makna, fungsi dan nilai sakral *temaduk* itu sendiri. Hal ini menjadikan ide tersebut ditransformasikan ke dalam pengkaryaan dan tulisan. Karya ini disajikan secara kelompok dan tipe tari dramatik. Ide karya ini terpicu makna sepasang *temaduk* di hilir dan hulu Betang Panjang sebagai, penyeimbang, keselarasan, keserasian dan pelengkap.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas memunculkan pertanyaan kreatif, diantaranya:

1. Bagaimana menganalisis lebih dalam lagi tentang esensi keseimbangan, fungsi dan sakralitas *temaduk* di suku Dayak Desa?
2. Bagaimana mentransformasikan dan memvisualisasikan esensi keseimbangan, fungsi, dan sakralitas *temaduk* di suku Dayak Desa dalam karya tari?

C. Estimasi Karya

Bagian ini penulis ingin memaparkan rencana penelitian dan penciptaan karya. Penelitian karya di mulai sejak awal bulan Februari sampai awal bulan April 2022. Proses penciptaan karya dimulai awal Mei 2022 sampai minggu kedua Juni 2022. Karya akan di *final take video* Minggu ketiga Juni 2022 dan diuji pada bulan Awal Juli 2022.

D. Tujuan dan Manfaat

Sesuatu yang diciptakan seharusnya memiliki tujuan dan manfaat.

Adapun tujuan dan manfaat dalam penciptaan tari ini, adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan karya tari secara koreografi kelompok dan mengkomunikasikan visualisasi bentuk *temaduk*, makna dan fungsi yang terkandung dalam *temaduk* serta penyuaran dalam melihat kembali artefak budaya.
- b. Menciptakan garapan tari kontemporer Indonesia yang berpijak pada lokal budaya suku Dayak Iban berdasarkan pengetahuan dan pemahaman koreografer.
- c. Menciptakan karya tari video yang inovatif dan kreatif dengan menyatukan identitas lokal budaya.
- d. Menciptakan karya tari yang mampu mengedukasi masyarakat Kalimantan terutama suku Dayak Desa dan masyarakat luar Kalimantan.

Manfaat yang didapatkan antara lain:

- a. Memahami dan mengetahui makna dan fungsi dari *temaduk* pada budaya suku Dayak Desa.
- b. Menambah wawasan koreografer akan budaya suku Dayak Iban.
- c. Meningkatkan kreatifitas, sensitivitas, dalam melihat kebudayaan melalui tanda-tanda yang menjadi edukasi ke masyarakat.